

MENINGKATKAN KUALITAS SDM MELALUI PELATIHAN KEPADA PRODUSEN LUMPPIA KELURAHAN KAPASARI SURABAYA

Virginia Mandasari¹, Ayundha Evanthi², Diky Arif Widodo³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: virginia.mandasari.mnj@upnjatim.ac.id¹, 19012010204@student.upnjatim.ac.id³

Abstrak

Usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang, atau berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 kategori usaha kecil adalah yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan); penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00; milik Warga Negara Indonesia, bukan afiliasi badan usaha lain (berdiri sendiri), dan berbentuk usaha perorangan, badan usaha, atau koperasi.. Dalam hal ini mahasiswa memiliki peran sebagai pendorong masyarakat agar memiliki pola pikir yang lebih maju sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya masyarakat RW 07 & RW 08 Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya dalam pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat. Masyarakat di RW 07 & RW 08 di Kelurahan Kapasari terkenal sebagai tempat produsen Lumpia dan Risoles terbesar di Surabaya, potensi tersebut mendorong penulis untuk membantu pengembangan mitra baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan dapat membuka pola pikir masyarakat agar usaha kecil yang dimiliki dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kata kunci: Lumpia, Pelatihan, UMKM

Abstract

Small business is a business that has a workforce of less than 50 people, or based on Law Number 9 of 1995 the category of small business is the one with a net worth of at most Rp. 200,000,000.00 (excluding land and buildings); maximum sales of Rp. 1.000.000.000,00; owned by Indonesian citizens, not affiliated with other business entities (stand-alone), and in the form of individual businesses, business entities, or cooperatives. In this case, students have a role as a driving force for the community to have a more advanced mindset so as to improve the quality of human resources, especially the community of RW 07 & RW 08 Kapasari Village, Genteng District, Surabaya City in developing community-owned businesses. The community in RW 07 & RW 08 in Kapasari Village is known as the largest Lumpia and Risoles producer in Surabaya, this potential encourages the author to help develop partners both internally and externally with the aim of opening the mindset of the community so that small businesses owned can develop into more good so get a bigger profit.

Keywords: Lumpia, Training, UMKM

PENDAHULUAN

Kapasari merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Wilayah ini termasuk dalam tatanan daerah Surabaya Utara yang berbatasan langsung dengan Pulau Madura. Berdasarkan SIG kependudukan Kelurahan Kapasari yang berjumlah hampir 17.000 jiwa lebih dari 50% penduduknya berusia diatas 26 tahun dan hampir 30% penduduknya berusia diatas 40 tahun yang seharusnya usia produktif bagi tenaga kerja berada di antara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan dan apabila diatas 40 tahun banyak masalah keterbatasan fisik dalam usia lanjut sehingga bisa dikatakan tidak lagi produktif. Maka tantangan pembangunan utama dalam wilayah ini butuh perhatian khusus dalam lingkup rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, tingginya angka kemiskinan, dan terbatasnya infrastruktur serta aksesibilitas wilayah. Disamping itu, rata-rata penduduk di Kelurahan Kapasari memiliki sebuah usaha kecil yang bertujuan untuk memenuhi biaya hidup mereka baik dari penjualan makanan, barang bekas, sampai kebutuhan dapur tersebar di Kelurahan Kapasari.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UMKM telah membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak menciptakan unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. (Dhania, n.d.)

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk membangun kualitas sumber daya manusia guna menjadikan industri kecil agar lebih berjaya. Hasil panel diskusi nasional Indonesia tentang penguatan industri kecil menengah dirumuskan berbagai faktor yang menjadi halangan (barrier) dalam peningkatan daya saing dan kinerja industri kecil Indonesia yang salah satunya adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas tersebut meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standar-isasi produk barangan, serta wawasan kewirausahaan. (Usaha & Menengah, n.d.). Pemanfaatan internet dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia perlu di optimalkan dengan pelatihan dan penyediaan fasilitas bagi pelaku usaha supaya alasan untuk tidak melakukan E-Commerce tidak terlalu banyak lagi sehingga dalam penggunaan E-Commerce bisa bertambah banyak lagi di semua Provinsi Indonesia. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat di perlukan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena bisa membuat tenaga kerja ketika mengikuti pelatihan maka akan mendapatkan pangembangan pengetahuan, ketika langsung di praktekan maka bisa saja menyumbangkan kepada PDB sehingga menjadikan penguatan dalam ekonomi. (Arifin & Haryanto, 2021)

Melalui pemanfaatan sistem informasi dapat memudahkan perusahaan dalam menerima arus informasi dimana arus informasi yang datang baik dari internal maupun eksternal perusahaan dapat diserap dan disajikan dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti, cepat dan tepat sasaran. Informasi yang disampaikan dapat berbentuk informasi produksi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran dan penjualan, strategi yang akan dibangun oleh perusahaan sampai dengan isu-isu yang akan mempengaruhi kinerja bisnis perusahaan. (Safrizal, 2013)

Pada survey untuk pengabdian masyarakat kali ini berfokus pada beberapa RW yakni RW.08 dan RW.07 Kelurahan Kapasari, karena di tempat tersebut berbagai produsen Lumpia tinggal. Pembuatan Lumpianya sendiri masih dalam produksi olahan rumah yang dimana sangat tradisional dalam pembuatannya. Ditemukan bahwa tidak semua rumah memproduksi Lumpia melainkan beberapa orang memiliki bagian nya masing-masing, seperti beberapa rumah membuat isian lumpia, rumah lainnya membuat kulit, dan berbagai bahan yang dibutuhkan untuk membuat Lumpia di kerjakan berbeda-beda oleh masing-masing orang.

Hal tersebut merupakan sebuah pemanfaatan sumberdaya manusia agar pekerjaan berjalan lebih efektif dan efisien. Akan tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi keuangan dari pemilik usaha, karena mengeluarkan uang lebih untuk membayar tenaga kerja. Oleh karena itu muncul sebuah ide oleh kelompok KKN Tematik 85 UPN "Veteran" Jawa Timur untuk memberikan sebuah pelatihan bagi produsen Lumpia yang ada di Kelurahan Kapasari khususnya warga RW. 08 dan RW. 07.

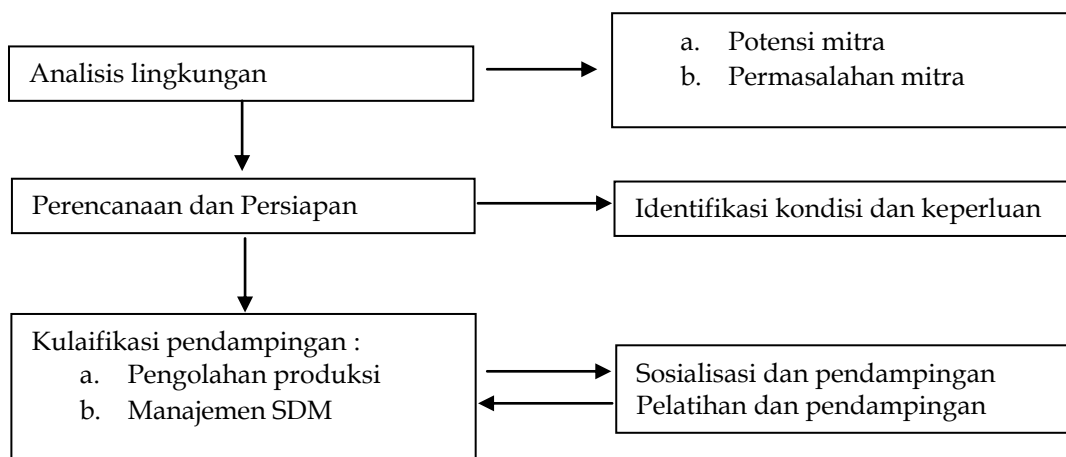
Permasalahan yang dihadapi oleh para produsen dan distributor saat ini meliputi : 1) proses produksi yang masih sederhana atau bisa dikatakan manual sehingga tidak bisa menghasilkan

banyak output per harinya, 2) fasilitas produksi yang kurang memadai, 3) minimnya tingkat sanitasi yang bisa dikatakan kurang baik mengakibatkan tidak terjaganya kehygienisan produk yang dijual, 4) tidak adanya legalitas penjualan sehingga kurangnya edukasi tentang bagaimana pengolahan makanan yang baik dan benar, 5) proses pembukuan sederhana, 6) pengembangan sistem pemasaran yang tidak efektif karena hanya melalui kanal terdekat, 7) kurangnya pengetahuan tentang *E-Commerce* akibat gagap teknologi yang terjadi pada produsen dengan usia rata-rata 40 tahun keatas. Maka adanya prioritas permasalahan yang harus dicapai antara lain : 1) legalitas produksi, 2) proses produksi, 3) manajemen keuangan.

METODE

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan mengenai permasalahan dari kelompok produsen lumpia di wilayah kapasari, dapat diselesaikan sesuai dengan identifikasi masalah yang dihadapi. Maka dari itu untuk mempertegas pemecahan masalah perlu ada yang namanya skala prioritas, untuk solusi yang akan dilakukan nantinya dalam penentuan skala prioritas adalah berupa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan secara langsung serta intensif, dengan aspek sebagai berikut: a) Sosialisasi dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan pengolahan produksi serta diversifikasi produk; b) pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan, untuk mengetahui *profit n loss*. Kegiatan tersebut telah diselaraskan dari pemetaan skala potensi yang dimiliki oleh kelompok produsen lumpia.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sosialisasi dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan pengolahan produksi serta diversifikasi produk

Kurangnya pengetahuan dan manajemen sumber daya dapat mencegah perusahaan berkembang. Bersosialisasi dalam bentuk kelompok diskusi merupakan bentuk dukungan yang memungkinkan mitra mendapatkan wawasan baru. Menghadirkan narasumber sebagai bukti nyata keberhasilan usaha UMKM diharapkan dapat mendorong mitra untuk mengembangkan usahanya. Fokus kelompok diskusi ini adalah pada pola pikir mitra untuk mendapatkan dukungan baik dari pemerintah maupun pihak yang ingin memberikan pelatihan dan manajemen untuk hasil penjualan yang baik dan mudah. Akibatnya, mitra bersemangat untuk mengembangkan bisnis mereka.

Potensi produksi sederhana dapat mempengaruhi proses produksi lumpia. Produksi lumpia belum higienis, sedikit beragam dan menggunakan alat sederhana. Hanya ada baskom untuk mengaduk tepung yang digunakan sebagai bahan kulit lumpia, dan baskom untuk mengaduk isian lumpia. Wajan masih digunakan untuk membuat lumpia, dan adonan masih dituang dengan tangan. Untuk mengatasinya, grup kami menghubungi mitra kami, mengelola produk kebersihan dan menawarkan variasi lumpia seperti rebung dan ayam. Ini untuk update isi wortel, taoge, rebung, atau ayam, karena mitra biasanya hanya menjual lumpia isi wortel dan taoge. Lumpia rebung dibuat dengan teknik rebung yang tidak berbau meski dimakan. Hasilnya lebih enak dan lebih beragam. Setelah anggota kelompok mempraktekkan teori yang diajarkan selama pelatihan

proses produksi, keinginan mereka untuk pengolahan kualitas produk yang sehat dan higienis menjadi jelas.



Gambar 1. Kegiatan Focus Group Discussion





Gambar 2. Kegiatan pendampingan produksi lumpia



Gambar 3. Hasil produk

Pelatihan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia secara Efektif

Pelatihan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka memberikan penguatan dalam aspek tertentu. Sebagai sebuah konsep, pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajar (sasaran didik), agar mampu berkembang dan mandiri. Perkembangan model pelatihan (empowering, capacity building, magang, dan lain sebagainya) saat ini tidak hanya sebatas pada penyampaian ilmu karena kebutuhan akan kesempatan belajar menjadi semakin luas. (Kusumadewi, 2021)

Pengetahuan dari produsen Lumpia di Kelurahan Kapasari sudah cukup baik dalam pembagian tugas akan tetapi masih bisa di tingkatkan lagi karena masih terdapat beberapa produsen yang masih belum memahami tentang pentingnya pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas produksi Lumpia. Perencanaan sumber daya manusia merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen sumber daya manusia. Aktivitas ini penting karena berperan dalam proses perencanaan strategis sumber daya manusia di dalam organisasi. Organisasi perlu melakukan perencanaan sumber daya manusia guna mengetahui jumlah pekerja (demand) guna mencapai tujuan organisasi yang disesuaikan dengan jumlah penawaran tenaga kerja (supply). (Dewi & Harjoyo, 2019)

Untuk masalah ini, kami memberikan pelatihan dan dukungan kepada produsen untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan sumber daya manusia secara sederhana. Seperti contoh dalam

pembuatan kulit, isi, sampai diedarkan memang sudah terbagi masing-masing antar rumah akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang kurang maksimal sehingga kami memberikan berbagai contoh seperti untuk pembuatan kulit lumpia apabila masih sanggup untuk mengelola dari awal sampai akhir diperkenankan lalu apabila terdapat beberapa rumah khusus untuk membuat kulit lumpia yang kemudian diserahkan ke rumah lain untuk proses yang selanjutnya. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada seperti *Whatsapp* agar mempermudah para produsen untuk memberikan informasi terkait bahan dasar yang sudah dibuat untuk segera diproduksi. Pelatihan ini berjalan dengan baik karena masyarakat sangat terbuka dan kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Dari hal tersebut diharapkan produsen lumpia dapat memproduksi Lumpia dengan maksimal dan dapat mempertahankan kualitasnya sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga tujuan dari pemberdayaan usaha mikro dapat terlaksana.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan sumber daya manusia

SIMPULAN

Permasalahan mitra dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia disebabkan yakni kurang optimumnya dan minimnya pengetahuan sumber daya manusia itu sendiri. Karena kualitas sumber daya yang dimiliki menjadi pendorong berkembangnya usaha yang digeluti. Dalam mewujudkan upaya tersebut, kami mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SDM. Dari kegiatan pelatihan pengelolaan SDM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan SDM bagi produsen lumpia Kelurahan Kapasari. Diharapkan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu produsen lumpia dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari terutama untuk usaha mereka dan juga dapat menjadi bekal untuk dapat berkembangnya usaha keluarga mereka dalam meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik.

SARAN

Adapun saran dari kelompok 85 yaitu dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk para anggota kelompok 85 ataupun masyarakat di Kelurahan Kapasari, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Semoga kedepannya para produsen Lumpia usaha kecilnya dapat berkembang menjadi lebih besar sehingga dapat dikenal dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Nina dan Bu Ita selaku Kader dari RW.08 dan RW.07 Kelurahan Kapasari yang telah memberikan izin dan ikut serta mensukseskan acara pelatihan dan FGD, tidak luput juga keikutsertaan Lurah Kapasari Bapak Ridzotullahmad Nurchakim, S.Gz, M.PSDM selaku Lurah Kapasari beserta jajarannya yang ikut serta untuk mensukseskan acara dari kelompok KKN Tematik 85 UPN “Veteran” Jawa Timur. Serta terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dra. Susi Hardjati, M.P.A., dan Mbak Sasiska Rani, S.P. selaku *Person in Charge* (PIC), dan juga Ibu Virginia Mandasari S.BM, M.SM. dan Ayundha Evanthi, S.E., M.S.M selaku Dosen Pembimbing Program Studi Manajemen yang selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Penguatan Ekonomi. *Kinerja*, 18(3), 425–430.
- Dewi, D. P., & Harjoyo. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Unpam Press* (Issue 1).
- Dhania, D. R. (n.d.). Umkm Di Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Educational Wellbeing*, 190–203.
- Kewirausahaan, P., Mikro, U., & Menengah, K. D. A. N. (2015). Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Inkubator Bisnis. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 8(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v8i1.185>
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Desa Wisata. *Instruksional*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.71-81>
- Safrizal, H. B. A. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil dan Manajemen melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia berbasis Teknologi Open Source. *Sustainable Competitive Advantage*, 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Usaha, M., & Menengah, K. (n.d.). *Pentingnya_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_Untuk_Men*. 21–35.